

TOLERANSI KEBISINGAN TERHADAP RASA NYAMAN PASIEN DI RUANG HIGH CARE UNIT (HCU)

Yuni Astira Bariana¹, Aliana Dewi², Siswani Marianna³

Program studi Keperawatan¹²

Program studi Kesehatan Keselamatan Kerja³

Korespondensi: yuniastira0906@gmail.com

Abstrak

Kebisingan merupakan suara yang tidak diinginkan dan mengganggu, sebagai penyebab stres lingkungan bagi kesehatan, kebisingan di rumah sakit meningkat dan menjadi faktor yang merugikan bagi kesehatan pasien dan staf. Penelitian ini bertujuan menganalisa toleransi kebisingan terhadap rasa nyaman pasien diruang high care unit (HCU). Metode penelitian ini dilakukan dengan desain deskriptif observasional dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan jumlah sampel 48 responden. Hasil penelitian menunjukkan merasa bising 60,4%, merasa tidak nyaman 64,6% dan merasa bising dan tidak nyaman 82,8%, hasil uji chi square $p=0,002$ lebih kecil dari 0,05 artinya ada hubungan antara toleransi kebisingan terhadap rasa nyaman pasien diruang High Care Unit (HCU). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat kebisingan diruang HCU yang membuat pasien merasa tidak nyaman.

Kata kunci : HCU, Kebisingan, Rasa Nyaman

NOISE TOLERANCE TO PATIENT COMFORT IN THE HIGH CARE UNIT (HCU)

abstract

Noise is unwanted sound and very disturbing, cause of environmental stress to the health, the noise in the hospital increases and become a detrimental factor for patient and staff health. The aim of this study is to analyze noise tolerance to patient comfort in the high care unit. The research metode is done by using a descriptive observational basis with a cross sectional approach with a total sample of 48 respondents. The results showed felt noisy 60,4%, felt uncomfortable 64,6% and felt noisy and uncomfortable 82,8%. The result of the Chi Square Test $p=0,002$ is smaller than 0,05 it's meaning that, there is a relationship between noise tolerance and patient comfort in the high care unit room. The conclusion of this study that there is noise in the HCU room which makes patients feel uncomfortable.

Keywords : Comfort, HCU, Noise

Pendahuluan

High Care Unit (HCU) adalah unit pelayanan intensive di rumah sakit bagi pasien dengan kondisi stabil dari fungsi respirasi, hemodinamik, dan kesadaran namun masih memerlukan pengobatan, perawatan dan pemantauan secara ketat (Marwansyah, Adi Isworo, 2021).

Selain itu dalam pedoman *World Health Organization (WHO)* tentang kebisingan, telah merekomendasikan bahwa tingkat kebisingan di rumah sakit harus mencapai 35 dBA pada siang hari, dan kurang dari 30 dBA pada malam hari dan tingkat kebisingan puncak tidak boleh melebihi 40 dBA pada malam hari. Berdasarkan standar nasional Iran, tingkat kebisingan di rumah sakit 45 dBA pada siang hari, dan 35 dBA pada malam hari (Abbasi, 2022).

Indonesia tidak lebih dari 45 dB pada saat pasien tidak tidur dan tidak lebih dari 40 dB pada saat pasien tidur. Pembatasan pemaparan kebisingan

ini diperlukan untuk memberikan kesempatan bagi pasien untuk beristirahat dalam proses penyembuhan secara fisik maupun secara psikologis (RI, 2019).

Rasa aman dan nyaman didefinisikan oleh Maslow (1943, dalam Potter & Perry 2016) sebagai sesuatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungannya yang mereka tempati. Menurut penelitian yang dilakukan Nural dkk tahun 2018, kenyamanan adalah salah satu konsep yang terkait dengan seni keperawatan yang penting untuk mengurangi dampak negatif rawat inap di unit perawatan High Care Unit (HCU). Pemberian intervensi keperawatan yang menjamin kenyamanan pasien penting agar pasien berespon positif terhadap pengobatan, hemodinamik membaik dan mempengaruhi kesembuhan. Kenyamanan adalah sesuatu yang diinginkan semua

pasien di atas segalanya. (Nural & Alkan, 2018).

Hasil observasi di ruang HCU beberapa pasien mengatakan bahwa bunyi alarm monitor mempengaruhi gangguan tidur dan kenyamanannya, oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “Hubungan toleransi kebisingan terhadap Rasa Nyaman Pasien Di Ruang *High Care Unit (HCU)*

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ada hubungan toleransi kebisingan terhadap rasa nyaman pasien di ruang *High Care Unit (HCU)*

Tujuan nya untuk diketahuinya hubungan toleransi kebisingan terhadap rasa nyaman pasien di ruang *High Care Unit (HCU)*.

Metode

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif observasional dengan menggunakan studi *cross sectional*. Sample yang digunakan sebanyak 48 orang responden.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Sound Level Meter (SLM) untuk mengukur kebisingan dan untuk mengukur Rasa Nyaman peneliti menggunakan 15 kuesioner yang modifikasi dari kuesioner kenyamanan menurut Kolcaba. Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini dimana peneliti mengukur kebisingan dilokasi penelitian dan membagikan kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan uji

reliabilitas terhadap responden yang masuk dalam kriteria inklusi. Setelah data sudah terkumpul kemudian peneliti melakukan pengolahan data dengan cara editing dimana hal ini untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Setelah itu *Coding sheet* dimana untuk variabel Kebisingan diberikan code sebagai berikut Bising = 1, Tidak bising = 2

Dan untuk variabel Rasa nyaman diberikan code Nyaman = 1, Tidak nyaman = 2 . Data entry yang dilakukan peneliti disini ialah memasukkan data yang sudah di coding sebelumnya ke dalam sheet spss 22. Kemudian peneliti melakukan Tabulasi data yang sudah di coding sebelumnya kita pindah ke bagian tabulasi, dimana kolom pertama dituliskan kebisingan lalu di bagian value label kita masukan kode di coding sheet 1 = bising, 2 = tidak bising. Untuk menganalisa hasil penelitian ini peneliti menggunakan Analisa univariat dan Analisa bivariat dimana Analisis Univariat merupakan jenis analisis yang menganalisis deskriptif gambaran variabel per variabel. Sedangkan Analisa bivariat untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sehingga untuk mengetahui pengaruh kebisingan terhadap rasa nyaman pasien di ruang HCU menggunakan *uji chisquare*. Analisis *uji chi-square* menggunakan frekuensi sebagai dasar perhitungan berbagai statistik yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis tentang berbagai hal.

Adapun etika penelitian yang dijaga penelitian diantaranya Autonomy dimana peneliti meminta persetujuan kepada calon responden untuk

bersedia menjadi responden dan diberi kebebasan untuk ikut berpartisipasi sebagai responden, *Beneficence* bertujuan untuk mencegah kerugian, ketidaknyaman dan menjaga kerahasiaan data responden dan *Justice* pada penelitian ini, peneliti terapkan dengan cara berusaha memberlakukan sama pada semua responden.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kebisingan Pasien di HCU RSUD Koja

Kebisingan	Frekuensi (n)	Persen %
Bising	29	60,4
Tidak bising	19	39,6
Total	48	100

Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merasa bising selama perawatan sebanyak 29 responden (60,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Rasa Nyaman Pasien di HCU RSUD Koja

Rasa Nyaman	Frekuensi (n)	Persen %
Nyaman	17	35,4
Tidak nyaman	31	64,6
Total	48	100

Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang merasa tidak nyaman sebanyak 31 responden (64.6%).

Tabel 3 Hubungan toleransi kebisingan terhadap rasa nyaman pasien

Tingkat kebisingan	Rasa Nyaman				Total	
	Tidak nyaman		Nyaman		n	%
	n	%	N	%	n	%
Bising	24	82.8	5	17.2	29	100
Tidak bising	7	36.8	12	63.2	19	100
Total	31	64.6	17	35.4	48	100

Hasil menunjukkan bahwa rata rata responden yang merasa bising dan tidak nyaman ebanyak 82,8 %, uji chi-square didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$ yang artinya ada hubungan antara toleransi kebisingan terhadap rasa nyaman pasien selama perawatan di ruang HCU RSUD Koja.

Pembahasan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara sensitivitas kebisingan dengan gangguan tidur (0,000), selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putra, dkk (2019) menyebutkan Hasil analisis diperoleh ($p=0,011$ OR=5,688) terdapat hubungan yang signifikan antara kebisingan rumah dengan kejadian hipertensi pada hunian rumah yang padat di wilayah Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin.

Meskipun seseorang cenderung terbiasa dengan paparan kebisingan, tingkat terbiasa ataupun kepekaan tersebut berbeda-beda untuk setiap

individu namun hasil penelitian yang dilakukan Simons dkk menunjukkan bahwa nilai p value $<0,01$ yang artinya memiliki hubungan yang signifikan antara kebisingan dengan kualitas tidur pasien yang dirawat di ruang intensif. (Simons et al., 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Park et al. (2017) menyebutkan bahwa individu dengan sensitivitas kebisingan yang lebih tinggi cenderung menafsirkan kebisingan secara negatif sebagai ancaman atau gangguan dan bereaksi secara emosional dibandingkan individu yang memiliki sensitivitas kebisingan rendah. Akibatnya, individu dengan sensitivitas tinggi akan kesulitan untuk terbiasa atau beradaptasi dengan kebisingan sehingga menimbulkan masalah gangguan tidur. Sensitivitas kebisingan juga disebutkan menjadi perantara dampak kebisingan pada kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) menyebutkan Hasil uji korelasi rank spearman ada hubungan antara besaran kebisingan dengan kepuasan pasien terhadap kebisingan ($p=0.000$) dengan kekuatan hubungan kuat dengan arah negatif.

Berdasarkan pendapat peneliti kebisingan merupakan masalah yang hampir selalu dijumpai di semua tempat yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan atau semua suara yang tidak dikehendaki yang dapat menimbulkan gangguan pendengaran. Kenyamanan lingkungan di rumah sakit adalah

keadaan nyaman dan ketenangan pasien diutamakan untuk membantu mempercepat proses penyembuhan, tingkat kebisingan di setiap kamar (ruang) berdasarkan fungsinya harus memenuhi syarat kesehatan. Untuk menghindari dampak negatif dari kebisingan, maka tingkat kebisingan yang boleh diterima oleh pendengaran dibatasi berdasarkan pada ruang khusus adalah 65 dBA.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat kebisingan di ruang HCU yang membuat pasien merasa tidak nyaman. Perlunya perhatian dan evaluasi mengenai jarak tempat tidur pasien sehingga mengurangi kebisingan pasien yang sedang dirawat dan dapat memberikan rasa nyaman kepada pasien.

Ucapan Terimakasih

Dengan selesainya manuskrip ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Aliana Dewi.,SKp.,MN selaku Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Binawan sekaligus pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ns. M. Robby Fajar Cahya, S. Kep., M.Sc selaku dosen koordinator mata kuliah *Mini*

Thesis yang telah memberikan arahan dalam proses dan alur pembuatan skripsi ini.

3. Ns. Siswani Marianna, S.Kep., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk

mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.

4. Staff RS Koja Jakarta yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang saya perlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, M. (2022). Increasing hospital noise levels: a worldwide challenge. *Archives of Occupational Health*, 6(1), 1148-1149.
- Hidayat, A. I. F. (2021). Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Dengan Kepuasan Pasien Ruang Rawat Inap Kelas II Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Marwansyah, M., Isworo, A., & Wahyudi, W. (2021). Analisis Kejenuhan Kerja Perawat High Care Unit (HCU). *Jurnal Keperawatan Mersi*, 10(2), 55-60.
- Mawwadah. (2016). Termal Ruangan bagi Kenyamanan Pasien Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong Kebumen Jawa Tengah. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Nural, N., & Alkan, S. (2018). Identifying the factors affecting comfort and the comfort levels of patients hospitalized in the coronary care unit. *Holistic Nursing Practice*, 32(1), 35-42.
- Park, S. H., Lee, P. J., & Jeong, J. H. (2017, January). Influence of noise sensitivity on physiological responses to floor impact sounds. In *24th International Congress on Sound and Vibration, ICSV 2017*.
- Permenkes. RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. *Peraturan Menteri Kesehatan*, 8(5), 55.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2016). Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik, edisi 4, volume 3. Jakarta: EGC
- Putra, W. S., Heriyani, F., & Djallalluddin, D. (2020). Hubungan Kebisingan Rumah dengan Kejadian

Hipertensi. *Homeostasis*, 3(1), 91-96.

Sari, C. P. (2019). *Hubungan Paparan dan Sensitivitas Kebisingan dengan Gangguan Tidur pada Pasien di Ruang Rawat Inap Bangsal Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Simons, K. S., Verweij, E., Lemmens, P., Jelfs, S., Park, M., Spronk, P. E., ... & de Jager, C. P. (2018). Noise in the intensive care unit and its influence on sleep quality: a multicenter observational study in Dutch intensive care units. *Critical Care*, 22(1), 1-8.